

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA
DI KELAS IVSDN 26 AEK BATU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program studi pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

ANGGI DESI NOVRIANI RITONGA
NPM. 1902090263



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 18 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Anggi Desi Novriani Ritonga
NPM : 1902090263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SDN 26 Aek Batu.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.1.

2. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

2.

3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

3.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Anggi Desi Novriani Ritonga
NPM : 1902090263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 26 Aek Batu

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2023

Disetujui oleh:
Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Anggi Desi Novriani Ritonga
NPM : 1902090263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 26 Aek Batu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
07/07/2023	Perbaikan bab 4 dan 5	✍
18/07/2023	Tambahan Tabel distribusi	✍
21/07/2023	Tambahan diagram batang	✍
13/08/2023	Perbaikan pengolahan data	✍
30/08/2023	perbaikan tata tulis	✍
2/09/2023	lengkapi lampiran	✍
04/09/2023	ACC skripsi	✍

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2023

Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Anggi Desi Novriani Ritonga
NPM : 1902090263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 26 Aek Batu” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



ANGGI DESI NOVRIANI RITONGA
NPM : 1902090263

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Anggi Desi Novriani Ritonga. 1902090263. Pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* Terhadap Berpikir Kritis di kelas IV SDN 26 Aek Batu. siswa Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Penelitian ini dilakukakn karena adanya permasalahan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya penggunaan model pembelajaran oleh guru sehingga berdampak kepada rendahnya berpikir kritis siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 26 Aek Batu Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap berpikir kritis siswa terhadap kelas IV SDN 26 Aek Batu.Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan satu kelas yaitu kelas IV yang berjumlah 30 orang siswa. Instrumen penelitian ini menggunakan tes berpikir kritis yang berjumlah 11 soal berbentuk isian yang sudah diuji validitas dan reliabilitas hipotesis dan uji T. Berdasarkan hasil yang dilakukan di kelas sebelum menggunakan (model pembelajaran *problem based learning*) diperoleh hasil 69, sedangkan sesudah menggunakan (model pembelajaran *problem based learning*) diperoleh hasil 80. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dalam keterampilan berpikir kritis. Dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 26 Aek Batu.

Kata kunci : Model *Problem based learning* (PBL), Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV SDN 26 Aek Batu T.A 2022/2023". Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW karena telah membawa umat manusia dari zama kegelapan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta ayahanda Abdullah Suhut Ritonga dan ibunda tersayang Hindun Harahap orang hebat yang selalu jadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu meberikan motivasi. Yang telah memberikan semangat, dukungan material dan mendo,akan serta keikhlasannya demi Pendidikan anaknyan untuk menuntut ilmu setinggi tingginya.terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasihnya untuk semuanya berkat do,a dan dukungan ayah dan mama saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi ayah mama harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak dan restu orang tua. Karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu **Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd.**,selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan telah memberikan banyak bimbingan serta arahan dalam proses penulisan proposal penelitian ini.
8. Ibu **Hindun Harahap,S.Pd.** selaku Kepala Sekolah SDN 26 Aek Batu.
9. Ibu **Ade Julita Nasution, S.Pd.** selaku Guru Kelas IV SDN 26 Aek Batu.

10. Kepada saudara saya yaitu abang – abang saya Abdul Majid Ritonga Muhammad Sahril Ritonga dan kakak saya tersayang Sahputri Handayani Ritonga yang selalu memberikan dukungan, semangat,serta motivasi untuk segera menyelesaikan penelitian.
11. Kepada Teman -teman tercute saya sri yuslina siregar, Dinda yola sari siregar dan Terisa oktavia pratiwi lubis yang tidak pernah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Induk Jamet Farah maisyah khair, Elsy melani nasution, Nadhira fahira nasution, Nurhayati hikal dongoran dan Yuli permata sari yang telah banyak membatu saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
13. Kepada teman saya Nurhalima azzahra , Arnita dwi siregar dan Nurmalina sinaga yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di PGSD kelas F yang sangat saya sayangi yang telah berjuang bersama-sama sejak awal perkuliahan hingga akhir penulisan skripsi ini.

Medan, Agustus 2023
Penulis

Anggi Desi Novriani Ritonga

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Model Pembelajaran.....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran	10
b. Ciri Ciri Model Pembelajaran	11
2. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	13
b. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	14
c. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	17
3. Kemampuan Berpikir Kritis	20
a. Manfaat Berpikir Kritis.....	21
b. Proses Berpikir Kritis	22
c. Indikator Berpikir Kritis	24
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Definisi Operasional.....	31
E. Desain Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Analisis Data	36
1. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Hasil Uji Validitas Tes	40
2. Hasil Uji Reliabilitas Tes	41
B. Diskusi Hasil dan Pembahasan penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
A. Kesimpulan.....	47

B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Ulangan Bulanan Siswa Kelas IV	4
Tabel 2. 1. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis Sani (2018:25).....	25
Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Soal	33
Tabel 3.4 frekuensi Penilaian.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 4.3 Hasil Pretest Siswa.....	42
Tabel 4.4 Distribusi Hasil Post-Test	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 diagram batang nilai pretest	42
Gambar 4.2 diagram batang nilai post-test	43
Gambar 4.3 Rekapitulasi Nilai Pre-Post	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus	53
Lampiran 2 RPP	55
Lampiran 3 Materi.....	62
Lampiran 4 Soal Sebelum Validasi.....	65
Lampiran 5 Soal Setelah Validasi	67
Lampiran 6 Lembar Wawancara.....	69
Lampiran 7 Daftar Nilai Bulanan Siswa	73
Lampiran 8 Skor Uji Validitas	74
Lampiran 9 Hasil Uji Reabilitas.....	78
Lampiran 10 Data Nilai Pretest.....	79
Lampiran 11 Data Nilai Posttest	80
Lampiran 12 Skor Uji Validasi	81
Lampiran 13 Hasil Siswa Sebelum menggunakan Model	82
Lampiran 14 Hasil Siswa Sesudah menggunakan model	85
Lampiran 15 Dokumentasi.....	87
Lampiran 16 K1	89
Lampiran 17 K2	90
Lampiran 18 K3	91
Lampiran 19 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	92
Lampiran 20 Surat Izin Riset	93
Lampiran 21 Balasan Surat Riset.....	94
Lampiran 22 Surat Pernyataan	95
Lampiran 23 Turnitin	96
Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan poin penting dalam proses kemajuan suatu bangsa, dimana kemajuan suatu bangsa dapat dilihat melalui bagaimana kualitas pendidikannya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahmad Rizali menjelaskan bahwa kemakmuran suatu negara dipengaruhi oleh mutu Pendidikan itu sendiri. Beliau berpandangan semakin maju suatu negara maka semakin bermutu kualitas pendidikannya, sebaliknya semakin rendah kualitas Pendidikan maka tingkat kemajuan dan kemakmuran negara tersebut juga semakin rendah.(angga, cucu suryana, ima nurwahidah, 2022).

Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses tranformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Tentunya dalam mendapatkan ilmu tentu perlu pengelolaan yang baik karna tanpa hal tersebut tidak mungkin mencapai tujuan Pendidikan secara optimal, efekti dan efesien. Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dengan tujuan agar tercapainya tujuan Pendidikan yang efesiensi dan afektiviats.(Warisno. Et al., 2021)

Dalam kegiatan belajar dikelas, guru akan menghadapi siswa dengan berbagai karakteristik yang berbeda, terdapat siswa kurang aktif atau tidak ikut serta dalam kegiatan belajar dikelas. Ketika dalam pembelajaran siswa akan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Pada abad ke-21 ini di dalam

dunia pendidikan memfokuskan siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. Pentingnya berpikir kritis bagi siswa yaitu untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi fenomena perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat dimana dapat menimbulkan berbagai persaingan salah satunya pada bidang pendidikan. Dalam berpikir kritis siswa dapat mengemukakan pendapat dengan menggunakan penalaran yang logis, mampu memecahkan masalah, serta mampu mengkaji dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru ketika dalam proses belajar mengajar.

Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki ciri yaitu : dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi untuk menangani masalah, menggunakan bahasa yang jelas dan menggunakan alasan yang logis. Setiap siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis. Siswa yang mampu berpikir kritis akan mampu memecahkan masalah yang disajikan oleh guru ketika diadakannya belajar secara berkelompok.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih cenderung melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional atau masih mendominasi dengan metode ceramah dan belum bervariasi. Hal tersebut menjadikan hanya beberapa siswa saja yang ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan siswa yang lainnya menjadi pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang bersemangat. Kemudian ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan hanya siswa yang aktif saja yang antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru. Hal tersebut menjadikan siswa memperoleh nilai harian yang rendah pada saat mengikuti pembelajaran.

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan seseorang bahwa ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan intelektual seperti pengetahuan dan kemampuan berfikir. Berpikir kritis adalah berpikir reflektif dan beralasan yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan, berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran oleh sebab itu guru sebagai pendidik diharapkan dapat memfasilitas untuk menumbuh kembangkan kognitif dan keterampilan berpoikir kritis siswa (Nurazizah et al., 2017).

Proses pembelajaran digunakan sebagai media siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, Ketika dalam proses pembelajaran siswa akan dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis. proses berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui model pembelajaran yang tepat. Dalam berpikir kritis siswa dapat mengemukakan pendapat dengan menggunakan penalaran yang logis, mampu memecahkan masalah, serta mampu mengkaji dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru ketika dalam proses belajar mengajar. Model *problem based learning* (PBL) menjadi salah satu pembelajaran yang efektif untuk mengembakan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) akan menciptakan siswa cenderung berfikir divergen maksudnya siswa lebih toleran dan terbuka terhadap ide – ide baru, mampu menganalisa masalah dengan baik, memiliki kemampuan berpikir yang

tersistem, kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan sesi wawancara yang di laksanakan pada saat penulis mengikuti program kampus mengajar Angkatan 2 di SDN 26 Aek Batu.

Berikut link *youtube* sesi wawancara dengan guru kelas IV <https://youtu.be/kgLB-YhXJ74>. Perihal ini dapat dibuktikan berdasarkan dari data hasil belajar harian siswa di kelas IV dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan memicu kurangnya terhadap berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya terkait hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Bulanan siswa kelas IV SDN 26 Aek Batu T.A 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	NILAI	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	Persentase Ketuntasan
IV	30	70	69,29	12	18	40%
Jumlah siswa : 30						

Dari permasalahan di atas dapat dilihat siswa yang mencapai kkm hanya 12 siswa sedangkan yang tidak mencapai 18 siswa dari jumlah siswa 30 orang seharusnya Para guru mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam mengasah berpikir kritis siswa dapat dibantu dengan menggunakan model pembelajaran ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga memudahkan guru dalam mengajar serta pada saat menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan yang dilihat penulis salah satu metode yang dianggap tepat adalah Model *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal. dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. (Julaeha & Erihadiana, 2021).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang peyampiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan – pertanyaan memfasilitasi penyelidikan dan, bukan dialog. Pembelajaran berbasis masalah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa secara otomatis meningkat. Hal ini bertolak belakang dengan metode konvensional siswa tidak memberikan masalah, siswa hanya diminta untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mencatat apa yang dikirimkan oleh guru. Hal ini mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa tidak terlatih/rendah. (Rahmatia & Fitria, 2020)

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SDN 26 Aek BatuT.A 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka adapun identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Proses belajar mengajar yang berlangsung di SDN 26 Aek Batu masih konvensional dan dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh guru (teacher centered) sehingga belum menuntut keaktifan siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah.
2. Guru belum menekankan suatu model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar
4. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan belajar dalam hal tanya jawab
5. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat menekankan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
6. Siswa masih kurang menstimulus kemampuan berpikir kritisnya dalam pelajaran tematik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan dapat dikaji dan dapat diselesaikan dengan efektif. Maka penulis membatasi permasalahan diatas pada “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di SDN 26 Aek Batu pada mata pelajaran tematik tema 1 indah nya kebersamaan , sub tema 1 keberagaman budaya bangsaku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang peneliti diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 26 Aek Batu ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* di SDN 26 Aek Batu?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh terhadap berpikir kritis siswa terhadap kelas IV SDN26 Aek
2. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Kelas IV SDN 26 Aek Batu.

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

- Bagi siswa
Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang berpikir kritis dalam menyelesaikan dan mengambil keputusan.
- Bagi guru
Menambah pengetahuan guru tentang metode *problem based learning* yang dapat digunakan sebagai alternative metode mengajar.

- Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memperkaya penelitian yang telah dilakukan di sekolah dan dapat membantu sekolah memperbaiki sistem belajar di sekolah

- Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran dan menambah kajian untuk penelitian lanjut. Peneliti ini akan memperkaya penelitian yang telah dilakukan di sekolah.

2. Secara Praktis

- Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi para guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, sesuai materi, kondisi peserta didik dan fasilitas yang tersedia. Selain itu juga penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta suasana kelas yang aktif dan menambah berpikir kritis siswa.
- Bagi siswa, mempermudah siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga siswa mampu mengasah keterampilan berpikir kritis terhadap pembelajaran IPA
- Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi berkaitan dengan pentingnya adanya kebijakan pengembangan model

- Bagi peneliti, akan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mendapatkan pengalaman nyata serta menjadi guru yang kreatif dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar jika menjadi guru di SD.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan seperangkat strategi berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang dapat diukur (Yusuf et al., 2019).

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan dan perencanaan pola pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam aktivitas belajar dengan mengunakan pendekatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok maupun tutorial dengan sistem yang sistematis sehingga mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sari, 2018).

Model pembelajaran adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah –masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi (Prasetyo & Mubarokah, 2014).

Model pembelajaran adalah bentuk atau desain spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan pemikiran bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Chief, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat teori di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan strategi suatu pendekatan dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menambah keterampilan siswa dalam mencapai pembelajaran.

b. Ciri Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sehingga model pembelajaran memiliki ciri ciri sebagai berikut menurut(Rehalat, 2016).

- 1) Berdasarkan teori Pendidikan dan teori belajar dari para ahli.sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkanteori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu. Misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas. Misalnya model syanectik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian bagian model dalam pelaksanaan, yaitu : urutan langkah langkah pembelajaran adanya prinsip prinsip reaksi, sistem socia, sistem pendukung.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak belajar yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka Panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut (Nurdyansyah & Fahyuni 2016: 25).

1. Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model mengajar merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
3. Memiliki bagian – bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah – langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem social, dan (4) sistem pendukung keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat

diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka Panjang. Membuat persiapan mengajar (desain Instruksional) dengan model pembelajaran yang dipilihnya.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri ciri model pembelajaran yaitu dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan mengajar di kelas, memiliki prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa dan mempunyai misi atau tujuan Pendidikan tertentu misalnya berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut (Surya, 2017) Model PBL suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya, sehingga terbentuk pengetahuan baru.

Menurut (Wijayanti, 2016) Menyatakan secara sederhana dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengeksplorasi dan menemukan solusi dari suatu masalah yang diberikan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga dengan model pembelajaran PBL.

Menurut (Wiyanti dan Leonard, n.d. 2017) *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan pemecahan masalah yang

dihadapi. Akibatnya, peserta didik tidak merasa jenuh karena dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Diharapkan dengan adanya masalah ini memotivasi peserta didik dalam memahami konsep yang diberikan dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas peserta didik untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan menemukan solusi dari suatu masalah yang diberikan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Model Based Learning*

Menurut (Rosidah et al., 2014) Model PBL dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan antara lain adalah:

1. Pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru.
2. Pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa.
3. Model PBL dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran
4. Model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam dunia nyata.

Menurut (WIDYASWATI et al., 2022) menyatakan Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang menunjukkan bahwa keaktifan siswa juga

tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Menurut (Lestaringasih, 2017) mengatakan bahwa Kelebihan *problem based learning* meliputi pemecahan masalah merupakan Teknik yang baik untuk lebih memahami isi pembelajaran,mentimulus kemampuanpeserta didik serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru dapat meningkatkan sktivitas peserta didik dapat membantu bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan, pembelajaranya lebih menyenangkan, dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan menyesuaikan pengetahuan baru yang didapat, dapat memberikan kesempatan kepda peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata,dapat membangun minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada Pendidikan formal berakhir.

Bedasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *problem based learning* model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan penegtahuan, meningkatkan aktivitas belajar siswa yang tinggi dan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan, pembelajaranya lebih menyenangkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan menyesuaikan pengetahuan baru yang didapat.

c. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Sanjaya dalam Rasto (9:2021) mengatakan Kekurangan dari *Problem Based Learning* diantaranya:

1. Jika siswa tidak memiliki minat serta tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan enggan untuk mempelajarinya.
2. Persiapan untuk keberhasilan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup banyak
3. Siswa di tuntut untuk memiliki banyak pemahaman untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari.

Menurut Shoimin (2019:132) kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1. PBL tidak dapat diaplikasikan untuk setiap materi pelajaran, guru tetap berperan aktif dalam menyajikan materi.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas belajar.

Sedangkan menurut Sujana dan Sopandi (2020:141) Model Pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kekurangan yaitu:

1. PBL membutuhkan keterampilan manajemen komunikasi verbal maupun nonverbal yang mencukupi baik dari peran guru sebagai fasilitator maupun peran sebagai subjek dalam pembelajaran.
2. Tidak semua siswa dapat dengan mudah belajar melalui PBL

3. Keberhasilan PBL memerlukan kecakapan guru dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yang dapat membangun pengetahuan siswa dalam proses pemecahan masalah.
4. PBL memiliki prosedur yang cukup rumit, oleh karena itu perlu waktu banyak dalam persiapan maupun implementasinya.
5. PBL tidak dapat diaplikasikan di kelas rendah
6. PBL yang berbasis *self directed learning* membutuhkan minat dan motivasi yang tinggi siswa dalam pemecahan masalah.
7. Memerlukan sumber belajar yang memadai seperti sumber buku internet, dan sebagainya untuk memberikan akses kepada siswa dalam mengumpulkan informasi yang lebih banyak.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memiliki kelemahan siswa dituntut untuk memiliki banyak pemahaman untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, PBL juga tidak dapat digunakan di kelas rendah, tidak semua peserta didik mudah belajar melalui PBL, PBL juga memiliki prosedur yang cukup rumit oleh karena itu perlu waktu banyak dalam persiapan maupun implementasinya.

d. Langkah Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Shoimin (2019:131) langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan persiapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang akan dipilih

2. Guru membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (menetapkan topic, tugas, jadwal, dll)
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk memecahkan masalah
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan seperti laporan
5. Guru membantu siswa untuk melakukan kegiatan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses proses yang mereka gunakan dalam memecahkan masalah.

Menurut Jordan dalam sani (2019:146) Langkah Langkah perencanaan *problem Based Learning* dalah sebagai berikut:

1. Mendesain permasalahan yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran
2. Melibatkan siswa dalam permasalahan, menentukan hal hal yang harus dipelajari
3. Siswa mencari informasi untuk memperoleh hasil yang relevan
4. Siswa mengajukan solusi dari permasalahan.

David dalam sani (2019:152) mengemukakan Langkah Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

1. Siswa mengelompokan istilah
2. Siswa merumuskan permasalahan
3. Menentukan pendapat mengenai hipotesis
4. Siswa mengajukan hipotesis
5. Siswa menetapkan tujuan pembelajaran

6. Siswa mengumpulkan informasi secara mandiri
7. Siswa berbagi informasi satu sama lain dan berdiskusi dari hasil pemecahan masalah secara mandiri.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yaitu:

1. Orientasi masalah siswa di bentuk dalam beberapa kelompok kecil, siswa Bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada, siswa mendiskusikan hasil pengamatan serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan.
2. Mengorganisasikan siswa berbagi tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang ada.
3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan hasil informasi yang terkait dengan materi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada tahap ini masing masing kelompok menyajikan hasil analisisnya di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik maupun saran.
5. Menganalisa dan mengevaluasi dengan mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh guru, guru dan siswa membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Surip (2019:31) menjelaskan kemampuan berpikir kritis adalah salah satu dari kemampuan berpikir tingkat tinggi seseorang, yang dimana berpikir kritis adalah mengevaluasi kesimpulan, kesimpulan berdasarkan pengujian terhadap suatu masalah, kejadian, atau pemecahan masalah secara logis dan sistematis.

Fristadi dan Brata (2015:598) bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan pada penarikan kesimpulan mengenai kepercayaan dan keyakinan pada diri sendiri tentang apa yang akan kita lakukan. bukan sekedar hanya memperoleh jawaban dan nilai semata, namun yang utama pertanyaan mengenai jawaban, fakta, atau informasi yang ada.

(Husna Nur Dinni, 2018) Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi. berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) terdapat beberapa kemampuan yang spesifik meliputi kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumen, dan kemampuan mengambil keputusan.

Berbicara mengenai *High Order Thinking Skills* (HOTS) tidak terlepas dari Taksonomi Bloom yang diungkapkan oleh Benjamin S Bloom. Taksonomi Bloom banyak diterapkan ketika merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran dan berbagai aktifitas pembelajaran. Pada awal penyusunan taksonominya, Bloom merumuskan dua domain pembelajaran yaitu domain kognitif: keterampilan mental (pengetahuan), dan domain afektif: pertumbuhan perasaan atau bidang emosional (sikap). Pada tahun 1966, Simpson merumuskan satu domain untuk melengkapi

taksonomi yang dicetuskan oleh Bloom, yaitu domain psikomotor: keterampilan manual atau fisik (keterampilan).

Krathwohl (2002) menyampaikan bahwa Bloom menyampaikan pemikirannya tentang taksonomi kognitif terutama dalam rangka penyusunan soal/tes ujian untuk siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Krathwohl yang merupakan sahabat dari Bloom bersama dengan ahli psikologi bidang pendidikan bekerja keras untuk merevisi taksonomi tersebut dan memublikasikannya (Anderson et al., 2001).

a. Manfaat Berpikir kritis

Menurut April dalam prasetiyo (2021:109) manfaat berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki banyak alternative jawaban dan ide ide
2. Mudah memahami sudut pandang terhadap orang lain
3. Menjadi teman kerja yang baik
4. Lebih mandiri
5. Menemukan kesempatan baru
6. Meminimalkan salah dalam memberikan pemahaman
7. Tidak gampang tertipu.

Surip (2019:17) berpikir kritis memungkinkan diri dalam memanfaatkan potensi kita dalam melihat masalah, memecahkan dan menciptakan manfaat dari berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

1. Membantu memiliki pengetahuan
2. Memperbaiki teori, memperkuat argument

3. Mengemukakan dan merumuskan pertanyaan dengan jelas
4. Membuat kesimpulan dan menemukan solusi masalah berdasarkan alasan yang kuat
5. Membiasakan berpikiran terbuka
6. Mengkomunikasikan gagasan, pendapat, solusi dengan jelas kepada orang lain.

Menurut Diharjo Budijanto, dan Utomo (2017:447) adapun manfaat dari berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

1. Mampu mendapatkan pengetahuan yang jelas dan logis
2. Mampu bernalar sampai sejauh mana seseorang mampu menguji pengalamannya
3. Mengevaluasi pengetahuan
4. Mempertimbangkan argument

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari berpikir kritis dapat membiasakan siswa untuk berpikir terbuka, memberikan gagasan dan pendapat.

b. Proses Berpikir Kritis

Jacob dan Sam dalam Retnowati, Sujadidan Subanti (2016:106) menyebutkan bahwa terdapat 4 tahapan proses berpikir kritis:

1. Klarifikasi, yaitu siswa memahami masalah kemudian menyebutkan semua masalah yang diketahui dan pokok permasalahan dengan tepat.
2. Asesmen, yaitu siswa menganalisis informasi dengan cara mengidentifikasi informasi yang relevan dan menemukan pertanyaan – pertanyaan penting

dalam masalah serta memberikan alasan logis yang mendukung informasi tersebut kemudian mengajukan solusi.

3. Inferensi, yaitu siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh dengan cara menggabungkan informasi yang relevan kemudian membuat kesimpulan.
4. Strategi, yaitu siswa berpikir secara terbuka dalam memecahkan masalah dengan cara mengevaluasi langkah-langkah dan hasil pemecahan masalah serta membutuhkan solusi lain.

Khofiyah, Santoso dan Akbar mengemukakan (2019:63) mengemukakan beberapa langkah-langkah berpikir kritis, yaitu:

1. Memicu kejadian (konflik kognitif)
2. Eksplorasi (menggali atau menemukan)
3. Menarik kesimpulan
4. Klarifikasi dan memberikan solusi.

Surip (2019:25) proses berpikir kritis adalah mengaplikasikan pikiran dan pemahaman melalui tindakan. Adapun langkah-langkah dari proses berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan dengan semua dugaan mengenai masalah tersebut.
2. Langkah kedua, mengeksplorasi pemahaman dan mengidentifikasi hubungan yang ada.
3. Langkah ketiga, menentukan prioritas solusi alternatif yang ada dan mengkomunikasikan kesimpulan.

4. Langkah keempat, menginterpretasikan, menentukan, dan menyaring strategi untuk penanganan ulang masalah.

c. Indikator Berpikir Kritis

Menurut (fatmawati, Mardiyana ,dan Triyanto,2014:913) mengemukakan Indikator Berpikir Kritis yaitu mampu:

1. Merumuskan pokok-pokok permasalahan
2. Mengungkap fakta yang ada
3. Memilih argumen yang logis
4. Mendeteksi bias dengan sudut pandang yang berbeda
5. Menarik kesimpulan.

Menurut (Sani 2018:25) Ketika akan melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, terdapat indikator atau karakteristik dalam berpikir kritis beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk dapat berpikir secara kritis antara lain adalah :

1. Mengenal dan mendefinisikan masalah
2. Melakukan observasi secara teliti
3. Ingin tahu
4. Mengajukan pertanyaan yang relevan dan mengunakan berbagai sumber untuk menemukan fakta
5. Memeriksa keyakinan, asumsi dan opini
6. Menilai validitas pertanyaan dan argumen
7. Mengetahui argument logis dan tidak logis
8. Menemukan solusi yang valid

9. Dan membuat keputusan yang bijak.

Menurut Bayer (dalam Sani, 2018 : 25) Enam aspek inti dari berpikir kritis yaitu:

1. Disposisi
2. Kriteria
3. Argumen
4. Bernalar
5. Cara pandang
6. Prosedur dan aplikasi.

Tabel 21 Indikator Kemampuan Berpikir kritis Sani (2018: 25)

Indikator kemampuan	Sub indikator kemampuan	Kemampuan dasar
Klasifikasi Menginterpretasi	Menurumkan masalah Mendefinisikan istilah Mengidentifikasi asumsi	Mengenal dan mendefinisikan masalah
	Mengategorikan Menjelaskan signifikansi Menjelaskan makna	Menjelaskan makna
Menganalisis	Memeriksa ide Mengidentifikasi argumen Mengidentifikasi alasan dan klaim	Menilai validitas pernyataan dan argumen
Membuat inferensi	Mempertanyakan bukti Menduga beberapa alternatif Menarik kesimpulan secara deduktif atau induktif	Memeriksa bukti inferensi Mencari solusi alternatif berpikir induktif dan deduktif
Mengevaluasi	Menyatakan hasil Justifikasi prosedur Memberikan alasan	Menjustifikasi prosedur Memberikan alasan
Mengatur diri	Memonitor diri Mengoreksi diri	Mengoreksi

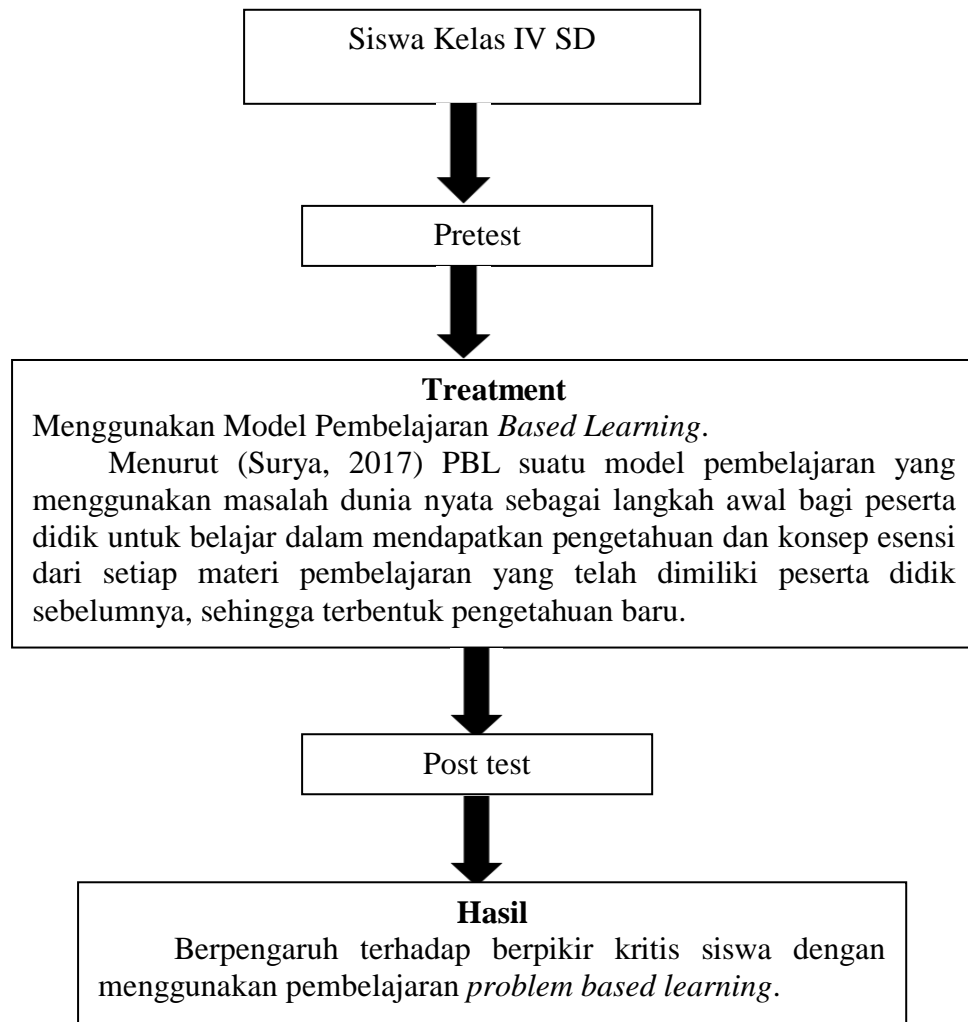
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah konsep atau gambaran hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan dilakukan oleh peneliti dari tahap awal sampai akhir penelitian ,dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variable bebas (variabel X) dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variable terikat (variabel Y).

Kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan Ketika kegiatan belajar tentunya akan membuat suatu pembelajaran menjadi membosankan, dengan ini peneliti menggunakan suatu model pembelajaran *Problem Based Learning*,dimana model ini akan membuat suatu pembelajaran yang dapat menjadikan siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kemampuan siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulus kemampuan berpikir siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan konsep pemikiran diatas maka peneliti menyatakan dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan (variable X) yang akan mempengaruhi berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA (Variabel Y) peserta didik di SDN 26 Aek Batu. Adapun kerangka konseptual mengenai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat gambar dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Sugiyono (2017:99).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha (Hipotesis Alternative) terdapat pengaruh model pembelajaran *problem Based Learning* terhadap berpikir kritis pada proses pembelajaran.
- Ho (Hipotesis Nihil) tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis pada proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam Lokasi penelitian ini dilaksanakannya penelitian untuk memperoleh data yang digunakan penelitian ini di lakukan di SDN 26 Aek Batu Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan batu selatan jalan lintas sikampak Sumatra utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dilaksanakan selama 9 bulan yaitu dari bulan Januari – September 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Penyusunan Proposal	■	■							
2	Bimbingan Proposal		■	■						
3	Seminar Proposal				■					
4	Perbaikan Proposal				■					
5	Pelaksanaan Riset					■	■	■		
6	Pengolahan Data						■	■		
7	Penyusunan Skripsi						■	■		
8	Bimbingan Skripsi							■		
9	Sidang Skripsi								■	■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2022: 80) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 26 Aek Batu sebanyak 30 siswa.

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
IV	17	13	30
Jumlah Siswa			30

2. Sampel

Menurut Sugiono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representative (mewakili).

Adapun Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. sampel ini digunakan jika populasi relatif kecil lebih dari 30 orang, total sampling juga disebut juga sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan saampel. (sugiono, 2014: 124).

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 30 responden.

C. Variable Penelitian

Menurut sugiono (2022:38) jadi variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentanghal tersebut,kemudian ditarik kesimpulannya.

Variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Dalam penelitin ini memiliki dua variable yaitu:

Variable X: Pengaruh Model *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran.

Variable Y: Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 26 Aek Batu.

D. Defenisi Operasional Variable

Adapun yang menjadi definisi operasional penelitian ini adalah Model ProblemBased Learning yang merupakan suatu model pembelajaran Model yang menyajikan permasalahan terkait materi yang akan di pelajari, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus merangsang kemampuan berpikir kritisnya melalui kegiatan memecahkan masalah mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah,mengumpulkan informasi untuk memecahkan suatu masalah., lalu menyimpulkan dan memberi evaluasi.

E. Desain Penelitian

Menurut sugiono (2019:109) metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *pre-Experimental Desain* bentuk *One Group Pretest – posttest*. Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuannya dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan :

O_1 = Nilai pre-test (sebelum diberi PBL)

O_2 = Nilai post-test (setelah diberi PBL)

Pengaruh PBL terhadap keterampilan berpikir kritis = $(O_2 - O_1)$

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat untuk pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan car acara yang digunakan untuk mengumpulkan dan analisis data dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar data yang terkumpul menghasilkan data yang valid dan reliabel. Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

1. Tes

Kadir (2015:70) berpendapat bahwa tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. jadi tes merupakan suatu evaluasi terhadap hasil belajar siswa. tes dapat dikatakan baik

apabila memenuhi beberapa persyaratan yaitu harus efisien harus baku, objektif, valid (sahih), dan reliabel (andal).

Tes yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk soal uraian bebas. Pada tahap tes ini dilakukan dengan dua tes yaitu pre-test dan post-test. Pre-test diberikan di awal pertemuan sebelum memulai pembelajaran. Adapun tujuan dari pre-test adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan disampaikan. Sedangkan post-test diberikan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi yang di ajarkan. Tes yang akan digunakan kepada peserta didik berbentuk soal essay, penilaian tes berpedoman pada hasil tertulis peserta didik terhadap indikator indikator kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3.3 kisi-kisi tes kemampuan berpikir kritis Sani (2019: 25)

Indikator keterampilan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Klasifikasi Menginterpretasi	1, 2, 3	3
Menganalisis	4, 5, 6	3
Membuat inferensi	7, 8, 9	3
Mengevaluasi	10, 11, 12	3
Mengatur diri	13, 14, 15	3
Jumlah soal		15

Menghitung tingkat kesukaran tes bentuk urain menurut Anas sudijono (2015:134) langkah langkah yang dilakukan

$$\text{Penelian} = \frac{\text{jumlah jawaban yang diperoleh}}{\text{jawaban maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 frekuensi Penilaian

No	Presentase (%)	Kategori
1	86-100%	Sangat Baik
2	76-85%	Baik
3	60-75%	Cukup Baik
4	55-59%	Kurang
5	<54%	Kurang Sekali

Ngalim purwanto (2010:103)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis instrument padapenelitian ini adalah :

a. Uji Validitas

Menurut Arifin (2014:246) Teknik validitas *empiris* ini biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas *empiris* mencari hubungan antara skor tes dan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur di luar tes yang bersangkutan. Namun, kriteria itu harus relevan dengan apa yang akan diukur.

Menurut Salim (2019:89) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Langkah yang harus dilakukan agar instrumen memiliki validitas yang tinggi adalah dengan melakukan

uji coba instrument. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik validitas empiris.

Adapun pengujian validitas ini menggunakan SPSS versi 28,0 *for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Wahyono dalam Ramdhani,2021:138)

- Buka SPSS versi 28,0 *for windows*
- Klik data *view* isikan data nilai
- Buka variabel *view*, ketikkan "Total" pada *name* setelah data ke 20
- Klik *analyze* → *correlate* → *bivariate*.
- Pindahkan semua soal 1-20 dan total ke kolom *variables*, pada *correlation coefficient*, kemudian centang *pearson*
- Klik *ok*.

Kriteria Uji:

- Apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak berkorelasi signifikan / tidak valid.
- Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data berkorelasi signifikan / valid
- Atau apabila kita menggunakan nilai Sig. (2-Tailed)
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka data berkorelasi signifikan/valid
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka data tidak berkorelasi signifikan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut sugiono (2018:174) bahwa reabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validasi instrument.sebuah instrummen dapat dikatakan reliable

apabila instrument tersebut konsisten atau ajek dalam ukurnya atau ajek dalam hasil ukurnya sehingga dapat dipercaya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Reliabilitas Internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengujian saja. Adapun pengujian reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 28,0 *for windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Wahyono dalam Ramadhani, 2021:143)

- Buka SPSS versi 28,0 *for windows*
- *Klik data view isikan data.*
- *Klik analyze → scale → reliability analysis.*
- *Masukkan soal 1 sampai soal 20 ke kolom items.*
- *Klik ok*

Kriteria Uji:

- Jika nilai $\alpha \leq 0,7$ artinya reliabilitas rendah dan item tidak reliabel.
- Jika nilai $\alpha \geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi.
- Jika nilai $\alpha \geq 0,8$ artinya reliabilitas sangat tinggi.
- Jika nilai $\alpha \geq 0,9$ artinya reliabilitas sempurna.
- Semakin tinggi tingkat korelasi pada tes, semakin baik reliabilitas skala pengukuran.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisis data agar dapat disajikan informasi dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Untuk menganalisis data pada penelitian, peneliti menggunakan:

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak, dengan melakukan uji hipotesis maka dapat dilihat ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Paired sampel T-Test. Menurut Ross & Willson dalam Ramadhani (2021:251) bahwa Paired sampel T-Test adalah suatu teknik pengujian hipotesis yang membandingkan rata-rata dua kelompok sampel yang berpasangan atau membandingkan rata-rata dari satu kelompok sampel.

Pada uji Paired sampel T-Test dimulai dengan merumuskan hipotesis statistik yaitu:

- Ha: Terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa kelas IV SDN 26 Aek Batuketika peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
- Ho: Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai siswa kelas IV SDN 26 Aek Batu ketika peneliti menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning.

Selanjutnya menggunakan Langkah – Langkah pengujian SPSS menurut Zakiy (2021:128) untuk uji Paired sampel T-Test Yaitu:

1. Aktifkan program SPSS versi 28,0 for windows, masuk ke dalam layarutama SPSS.
2. Kemudian pilih variabel view lalu ketikan nama variabel pre-test maupun post-test.
3. Lalu masukan data yang di peroleh baik variabel pre-test maupun post-test.
4. Klik Analyze kemudian pilih menu compare Means lalu klik paired sampel T-Test.

5. Setelah itu akan muncul kotak perintah paired sampel T-Test lalu variabel pre-test dimasukan ke kolom variabel 1 dan variabel post-test dimasukan ke kolom variabel 2.
6. Lalu klik Ok.
 - Kriteria uji pengambilan keputusan t
 - Nilai signifikasinya yaitu 5%
 - Jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_a diterima
 - Jika $\alpha \geq 0,05$ maka H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul” Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV SDN 26 Aek Batu”.penelitian ini memiliki variabel bebas (model pembelajaran *problem based learning*) dan variabel terkait (berpikir kritis).

Penelitian ini dilakukan di SDN 26 Aek Batu yang berlokasi dikecamatan Torgamba ,Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Untuk memperoleh data pada penelitian ini, disini peneliti menggunakan tes essay yang akan diberikan kepada siswa. Dalam tes ini diberikan dua kali yaitu pertama sebelum menggunakan perlakuan (*Pretest*) dan yang kedua yaitu sesudah menggunakan perlakuan (*Posttest*) yang dimana dilakukan agar hasilnya lebih akurat. Penelitian akan dilakukan di kelas IV dengan siswa berjumlah 30 orang. Sebelum melakukan tes maka di lakukannya uji validitas untuk melihat apakah tes tersebut dapat di ujikan kepada siswa kelas V yang berjumlah 30 orang yang akan diberikan perlakuan.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui berpikir kritis siswa pada kelas IV SDN 26 Aek Batu, untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SDN 26 Aek Batu.

1. Hasil Uji Validasi

Perolehan dari hasil uji validasi tes yang berjumlah 15 butir pertanyaan terhadap 30 responden yaitu siswa kelas V SDN 26 Aek Batu mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Tes

Test	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0,746	0,361	Valid
2	0,746	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,034	0,361	Tidak Valid
5	0,710	0,361	Valid
6	0,371	0,361	Tidak Valid
7	0,787	0,361	Valid
8	0,477	0,361	Valid
9	0,347	0,361	Valid
10	-0,107	0,361	Tidak Valid
11	0,618	0,361	Valid
12	0,065	0,361	Valid
13	-0,057	0,361	Tidak Valid
14	0,439	0,361	Valid
15	0,109	0,361	Valid

Dari 15 butir pertanyaan yang telah di uji kepada responden,tersisa 11 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid. Dalam mendapat hasil valid dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26.0 untuk mencari hasil valid atau tidaknya dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning terhadap berfikir kritis siswa. Berdasarkan table tersebut maka 11 butir pertanyaan yang valid serta telah terpilihnya butir pertanyaan yang layak diujikan kepada peserta didik.

2. Hasil Uji Reabilitas Tes

Bahwa reabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validasi instrument. Sebuah instrument dapat dikatakan reliable apabila instrument tersebut konsisten atau ajek dalam ukurnya atau ajek dalam hasil ukurnya sehingga dapat di percaya. Uji reabilitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 28,0 *for windows* berikut adalah hasil uji reliabilitas instrument penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	11

Dari Hasil Pengolahan data didapatkan nilai Cronvach's Alpah > dari 0,60 maka konstruk pernyataan dinyatakan reliable karena seluruh nilai Cronbach.s Alpah>0,60 yakni 0,735.

a. Deskripsi hasil *pretest*

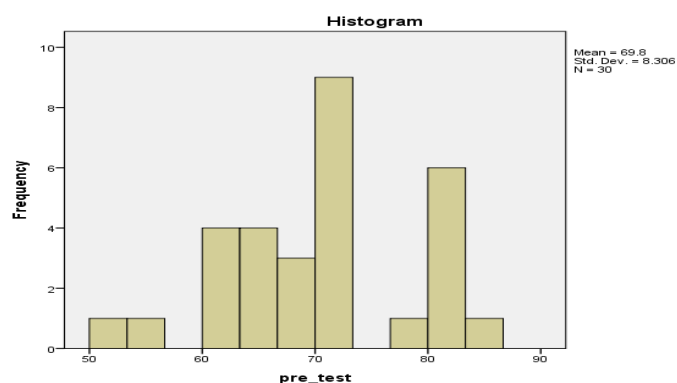
Berikut ini merupakan hasil *pretest* yang diperoleh peneliti pada kelas IV mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa yaitu sebagai berikut :

Hasil Nilai Pretest Siswa

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Pretest

Interval		Frekuensi	Presentase %
53	58	2	7%
59	64	4	13%
65	70	16	53%
71	76	0	0%
77	82	5	17%
83	88	3	10%
Jumlah		30	100
Mean (Rata-rata)		70	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai Terendah		53	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari hasil *pretest* pada kelas sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan jumlah siswa 30 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 70 Dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah yaitu 53. Terdapat 2 siswa (7%) dengan nilai interval 53-58, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 59-64, 16 siswa (53%) dengan nilai interval 65-70, 0 siswa (0%) dengan nilai interval 71-76, 5 siswa (17%) dengan nilai interval 77-82, 3 siswa (10%) dengan nilai interval 83-88. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:



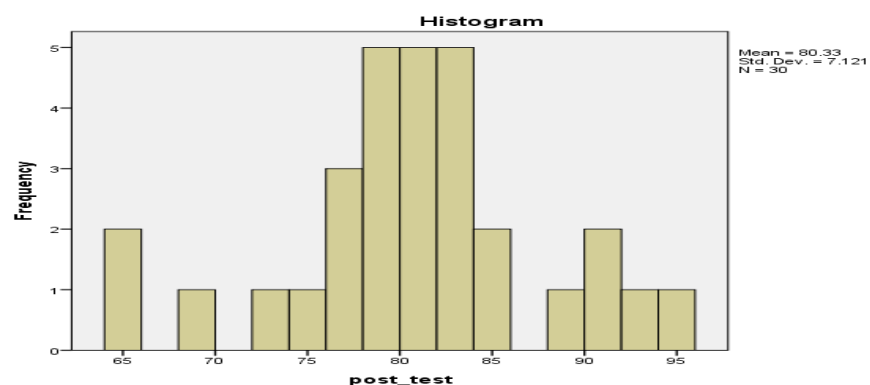
Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Pretest

Tabel 4.4 Distribusi Hasil Post-test

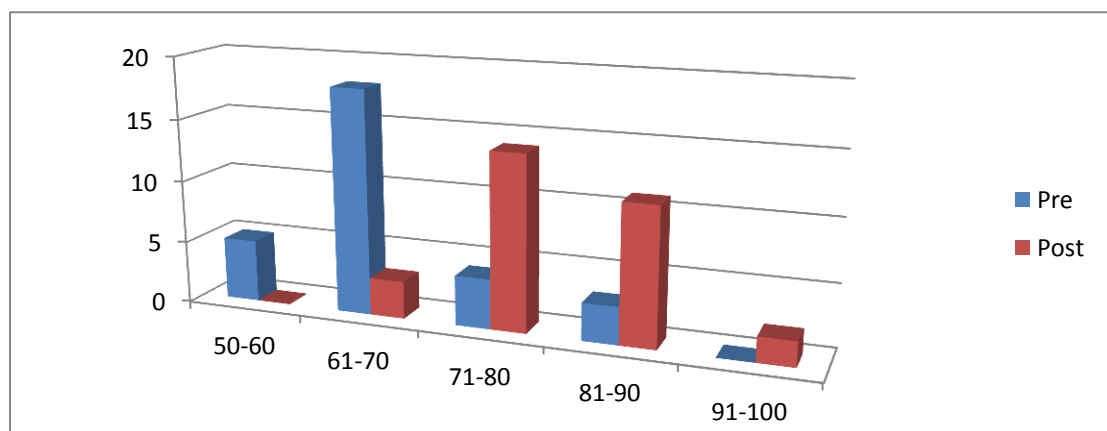
Interval		Frekuensi	Presentase %
65	71	3	10%
72	77	6	20%
78	83	14	47%
84	89	3	10%
90	96	4	13%
97	102	0	0%
Jumlah		30	100%
Rata-rata		80	
Nilai tertinggi		95	
Nilai terendah		65	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat dari hasil *postest* pada kelas sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan jumlah siswa 30 siswa didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 80. Dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah yaitu 65. Terdapat 3 siswa (10%) dengan nilai interval 65-71, 6 siswa (20%) dengan nilai interval 72-77, 14 siswa (47%) dengan nilai interval 78-83, 3 siswa (10%) dengan nilai interval 84-89, 4 siswa (13%) dengan nilai interval 90-96, 0 siswa (0%) dengan nilai interval 97-102.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Diagram Batang Nilai Postest**

Adapun hasil data mengenai terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik yaitu rata-rata awal yang diperoleh di kelas adalah 5, kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning rata-rata menjadi 14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.3 Rekapitulasi Nilai Pre-Post

3. Hipotesis Penelitian

Untuk menguji signifikan pengaruh model penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa digunakan uji Independent T-tes menggunakan data nilai post-tes untuk menguji hipotesis apakah diterima atau di tolak. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
.484	.490	5.273	58	.000	-10.533	1.998	-14.532	-6.535	
		5.273	56.678	.000	-10.533	1.998	-14.534	-6.533	

Pada tabel 4.5 nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Maka terdapat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat atau hipotesis yang diterimasehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir kritis siswa. Pada uji *Independen T-Test* dengan asumsi kedua varians homogeny (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun ketentuan dalam pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$, H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima
- jika nilai $\text{sig} > \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak

B. Diskusi Hasil dan Pembahasan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan instrumen berupa tes essay yang akan menjadi pengukur bagi siswa kelas IV SDN 26 Aek Batu. Berdasarkan hasil yang didapatkan maka peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu terhadap berfikir kritis siswa sebelum

menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* masih rendah dengan rata-rata hasil *pre-test* 69,8 yang dilakukan oleh 30 orang responden. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru belum mampu mengasah berpikir kritis siswa sesudah menggunakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* mengalami peningkatan dengan ditandai dari hasil nilai rata rata *post-test* 80,33 yang diterapkan oleh 30 responden. Setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap berpikir siswa mengalami peningkatan. Siswa juga lebih tertarik, fokus dan merasa termotivasi ketika belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Siswa juga merasa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sangat berbeda dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t (*independent test*) dengan menggunakan bantuan SPSS yang diperoleh dari nilai sig. (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa di SDN 26 Aek Batu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* memiliki pengaruh terhadap berpikir keritis siswa kelas IV SDN 26 Aek Batu.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan statistic uji independent t-test (posttest), terlihat bahwa nilai signifikan (sign.2-tailed) dengan uji independent t-test adalah 0,000 dengan taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka dari tabel distribusi t dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 Sehingga menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa” Terdapat Pengaruh Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 26 Aek Batu.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan beberapa sara sebagai perbaikan dimasa yang akan datang:

1. Kepala sekolah merekomendasikan kepada guru guru untuk menggunakan model model pembelajaran khususnya model pembelajaran *problem based learning*.
2. Peneliti dalam melaksanakan penelitian harus mampu mengatur dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan sebaik baiknya, sehingga semua

bagian dan tiap-tiap tahapan penelitian dapat disampaikan dengan sebaik baiknya sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlaksana dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Chief, E.I. (2019). Ta'dib. *Ta'dib*, 24(2), 233–237. <https://doi.org/10.19109/tjie.v24i2.4833>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Reigion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Lestaringasih, E. D. (2017). Pengembangan Model Problem Based Learning Dan Blended Learning Dalam Pembelajaran Pemantapan Kemampuan Profesional Mahasiswa. *Jurnal Lite*, 13(2), 105–112.
- Prasetyo, A. D., & Mubarokah, L. (2014). Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 2(1), 9–18. <http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Berpikir-Kreatif-Siswa-Dalam-Penerapan-Model-Pembelajaran-Berdasar-Masalah-Matematika.pdf>
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692.
- Rehalat, A. (2016). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Rosidah, R., Wasonowati, T., Redjeki, T. *, Sri, D., & Ariani, R. D. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum –Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X
- Ipa Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), 66–75. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/4244>
- Sari, Y. N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis Menggunakan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Pagar Alam. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5640>

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–53. <https://bit.ly/2MXn3xs>
- Warisno.,A.,Penerapan, E., Sorogan, M., & Al, K. (2021). An Nida. <https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1> Pendidikan, 1, 18–25.
- Widyaswati, r., amalia, m. A., & sarwi, m. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sdn 2 Mantingan. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 181–188.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1297>
- Wijayanti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar PKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 227–235.
- Wiyanti dan Leonard. (n.d.). Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika. PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA. 2016, 611–623.
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.
- Shoimin, A. (2019). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Susanto, dkk. (2021). *Media film documenter dan pengaruhnya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa*. Jurnal program studi pendidikan sejarah. 9(1). 65-78.
- Supardi. (2017). Statistika Penelitian Pendidikan (perhitungan, penyajian, penjelasan, penafsiran, dan pennariikan kesimpulan. Depok : Pt. Raja GrafindoPersada.
- Tibahary, Abdul Rahman & Muliana. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Jurnal of pedagogy*. 1(1). 54-64.
- Tryono, (2017). *Motodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan (Metode, pendekatan, dan jenis)*. Jakarta : Kencana
- Zakiy, Muhammad. 2021. *SPSS Penelitian Keperilakuan*. Jakarta : Kencana
- Surip, M. (2019). *Berpikir Kritis Analisis Kajian Filsafat Ilmu*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.
- Fristadi, R., & Brata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan *Problem Based Learning* . *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* .
- Diharjo, R.F, Budijanto & Utomo, D.H. 2017. Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigm Pembelajaran Konstruktivistik. *Transformasi Pendidikan Abad 21*: 445-449.
- Prasetyo, M.B. 2021. Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*:109-120.
- Retnowati, D., Sujadi, I & Subanti, S. 2016. Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas XI Farmasi SMK Citra Medika Sragen dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 105-116.
- Khofiyah, N.H., Santoso. A & Akbar, S. 2019. Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Benda Nyata terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Pendidikan*, 61-67. Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Krathwohl, B.S. Bloom, B.B Masia. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Educational Goals, Handbook II: Affective Domain*. David McKay Company, Inc.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran

SILABUS TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024

Nama Sekolah : SDN 26 AEK BATU
Kelas / Semester : IV (Empat) / 1 (satu)
Tema1 : Indahny Kebersamaan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Sub Tema 1 PB 1		
Bahasa Indonesia		
3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	Menemukan gagasan pokok dan pendukung dari teks tulis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. ▪ Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/ pokok pikiran, dari suatu paragraf.
4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.		
IPS		
3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Mengidentifikasi keberagaman yang ada di Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia ▪ Mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati.
4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.		
PPKN		
3.4 Memahami arti Bersatu dalam keberagaman	Mengidentifikasi keberagaman yang ada disekitar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>dirumah, sekolah dan masyarakat</p> <p>4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman dilingkungan rumah,sekolah dan masyarakat.</p> <p>4.4Mengelompokan Kesamaan Identitas suku bangsa (pakain adat, rumah adat,makanan khas dan upara adat),social ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) dilingkungan rumah sekolah,dan masyarakat sekitar</p> <p>3.4 memahami artu bersatu dalam keberagaman dirumah,sekolah dan masyarakat.</p>		<p>memberikan pendapat. Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Aek Batu, Juli 2023

Mengetahui

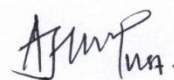
Kepala Sekolah



Hindun Harahap S.Pd.

NIP:197007271989092001

Guru Kelas


Ade Julita Nst S.Pd.

NIP:198012122014082007

Penulis

Anggi Desi Novriani Rtg

1902090263

Lampiran 2 RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 26 AEK BATU

Kelas / Semester : IV/1

Tema 1 : Indah nya Kebersamaan

Sub Tema 1 : Keberagama Kebudayaan Bangsaaku

Pembelajaran : 1

Alokasi Waktu : 4x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur ,disiplin tanggung jawab santun, peduli dan percaya diridalam berintraksi dangan keluarga, teman ,guru dan tetenga .

KI 3 : Memahami pengetahuan yang factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya , serta benda benda yang dijumpainya dirumah dan disekola.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas logos dalam karya yang estetis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) Dan INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang di peroleh dari teks lisan, tulisan atau visual.

4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulis.

Indikator :

Mengolah informasi dari teks “Mengenal Suku Minang” dalam bentuk peta pikiran.

PPKn

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat

4.3 Bekerja sama dengan teman dalam keberagaman di lingkungan rumah,sekolah, dan masyarakat.

4.4 Mengelompokkan kesamaan identitas suku bangsa (pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, dan upacara adat), sosial ekonomi (jenis pekerjaan orang tua) di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakatsekitar

3.4 Memahami arti bersatu dalam keberagaman di rumah, sekolah dan masyarakat.

Indikator :

- Menjelaskan keberagaman yang ada di Indonesia dalam bentuk tulisan
- Menjelaskan ciri khas suku Minang dalam bentuk peta pikiran
- Menuliskan contoh perilaku sebagai bentuk kebanggaan menjadi anak Indonesia

IPS

- 3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Indikator

Menjelaskan sikap yang harus ditunjukkan untuk menghormati keberagaman dalam bentuk tulisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah diskusi mengomunikasikan keragaman budaya etnis dan agama teman dikelas sebagai identifikasi bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda disekitar dengan lengkap.
5. Siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda disekitar dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Peta Budaya, perbedaan pakaian adat, rumah adat, tarian adat, alat music tradisional dan makam tradisional.
2. Teks Mengenal Suku Batak
3. Ciri khas daerah dapat dilihat dari berbagai sisi (bangunan, pakaian, rumah adat, Bahasa, upacara adat dan lain lain.)

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik (Mengamati, menanya, mencoba, memecahkan masalah dan mengkomunikasikan)
- Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</p> <p>Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <p>Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Kebersamaan".</p> <p>Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</p>	10 menit
Inti	<p>Orientasi Masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa dibentuk dalam beberapa kelompok kecil. 2. Siswa merumuskan permasalahan 3. Siswa Bersama kelompoknya melakukan pengamatan serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. <p>Mengorganisasikan Peserta Didik: <i>Collaboration</i> Siswa berbagi peran\tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang ada</p> <p>Membimbing penyelidikan individu dan kelompok:</p>	150 menit

	<p>Pada tahapan ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Pada tahapan ini siswa masing masing kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik maupun saran.</p>	
Inti	<p>Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan evaluasi dengan mengerjakan beberapa soal yang diberikan oleh guru. 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. 	150 Menit
Penutup	<p>Siswa diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan datang.</p> <p>Siswa Bersama guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa'a.</p>	15 menit

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Kebersamaan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Peta budaya (ada pada buku siswa)

H. INSTRUMEN PENILAIAN

Skor Penilaian adalah 0-100

- A. (Sangat baik) : 86 – 100
- B. (Baik) : 76 – 85
- C. (Cukup Baik) : 60 – 75
- D. (Kurang) : 55 – 59
- E. (Kurang Sekali) : < 54

1. Penilaian sikap Spiritual dan social terhadap perilaku siswa dapat dinilai dalam bentuk observasi siswa.

2. Penilaian Pengetahuan

- Tes tertulis : penilaian dimana siswa menjawab soal dalam bentuk tertulis seperti isian

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah jawaban yang diperoleh}}{\text{jawaban maksimal}} \times 100$$

- Tes lisan berupa pertanyaan seperti kuis, yang di jawab dalam bentuk lisan.

3. Penilaian keterampilan siswa.

Aek Batu, Juli 2023

Mengetahui

Guru Kelas



Kepala Sekolah

Hindun Harahap S.Pd.

NIP:197007271989092001

A handwritten signature in black ink, which appears to be "Ade Julita Nst".

Ade Julita Nst S.Pd.

NIP:198012122014082007

Penulis

Anggi Desi Novriani Rtg

1902090263

Lampiran 3 Materi

Wilayah Indonesia tersebar dari Sabang sampai Merauke dengan beraneka ragam budaya yang berbeda-beda. Hal ini dapat kita buktikan ketika ada kegiatan pawai budaya. Ada pakaian adat, rumah adat, senjata tradisional, tari-tarian, lagu daerah, adat-istiadat, makanan daerah, alat musik, bahasa daerah dan masih banyak lagi yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ada beberapa materi yang dipelajari yaitu

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Dalam mempelajari gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam suatu teks perlu diingatkan pengertian dari kata, kalimat, dan tata cara penulisan kalimat yang benar. Kata adalah gabungan dari beberapa huruf yang memiliki arti. Kalimat adalah gabungan dari dua kata atau lebih baik dalam bentuk lisan atau tulisan yang disusun dalam pola tertentu sehingga memiliki sebuah arti. Cara penulisan kalimat yang benar adalah harus memperhatikan kaidah penulisan kalimat yang benar, misal : penulisan huruf kapital, penulisan tanda baca, untuk mengenal pengetahuan siswa yang di dapat dari kelas sebelumnya. Gagasan pokok adalah ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan dapat berupa kalimat inti atau pokok paragraf. Gagasan pendukung adalah gagasan atau ide yang menjelaskan gagasan pokok.

Cara menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung, adalah dengan menemukan kalimat utama yang memuat gagasan pokok yang disajikan dalam kalimat utama terlebih dahulu, baru kemudian menentukan gagasan pendukung.

2. Makna persatuan dan kesatuan bangsa

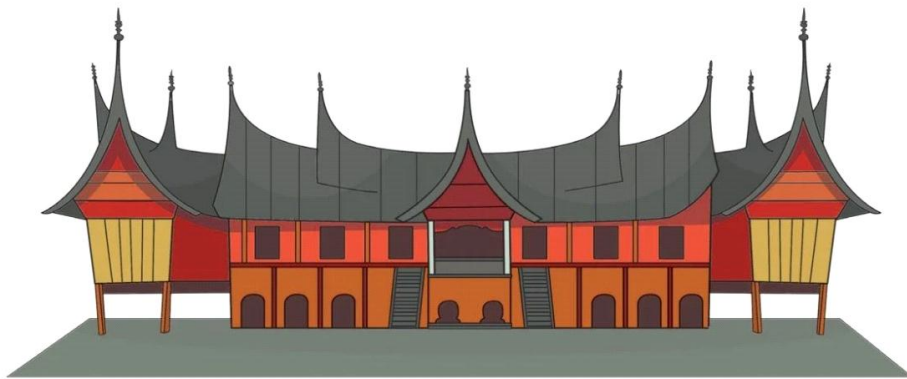
Kata persatuan berasal dari kata satu yang artinya utuh, sesuatu yang tidak terpisah. Persatuan artinya tidak terpecah-pecah, gabungan, dan keterpaduan. Kesatuan berarti keadaan utuh tidak terpecah-pecah, gabungan keterpaduan dari keanekaragaman dan kemajemukan. Setiap orang berbeda baik dari suku bangsa, sosial, dan budaya. Makna persatuan dan kesatuan erat hubungannya dengan

keutuhan. Sehingga persatuan dan kesatuan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Persatuan dan kesatuan bangsa tumbuh dari unsur-unsur sosial budaya masyarakat Indonesia. Keberagaman adalah Anugrah Tuhan Yang Maha Esa dan wajib kita syukuri. Wujud syukur dapat kita lakukan dalam bentuk saling menghargai antar suku dan pemeluk agama atau kepercayaan yang berbeda. Contoh keragaman budaya Indonesia : rumah adat yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain (Julang Ngepak dari Banten, Tongkonan dari Toraja Sulawesi Selatan, Honai dari Papua), tarian tradisional (Tari Reog dari Ponorogo Jawa Timur, Tari Pendet dari Bali, Tari Bungong Jeumpo dari Nanggore Aceh Darussalam), dan masih banyak lagi contoh yang lain. Jadi persatuan dan kesatuan adalah keadaan satu atau tunggal yang menuntut adanya keterpaduan dari keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia tanpa adanya perpecahan. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan. Dengan sikap persatuan dan kesatuan setiap orang bisa bekerja sama dengan orang yang berbeda-beda.

3. Setiap daerah mempunyai alat musik tradisional yang berbeda-beda dalam hal bentuk dan cara memainkannya, sehingga menimbulkan bunyi yang indah ketika dimainkan atau dibunyikan.

Bacalah teks di bawah ini

Mengenal Suku Minang



Suku Minang sering disebut sebagai orang Padang atau Urang Awak. Mereka adalah kelompok etnis Nusantara yang berada di Sumatra Barat. Selain bahasa Padang, orang Minang juga menggunakan bahasa Melayu. Alat musik tradisional Minang adalah talempong. Talempong dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik khas Minang lainnya yang dimainkan dengan cara ditiup adalah saluang. Masyarakat Minang juga memiliki banyak jenis tarian, di antaranya adalah tari Pasambahan dan tari Piring. Tari Pasambahan biasanya ditampilkan dalam pesta adat. Rumah adat Minang disebut rumah gadang yang terbuat dari bahan kayu. Rendang merupakan salah satu masakan tradisional Minang yang terkenal, bahkan telah dikenal di negara lain. Makanan khas masyarakat Minang lainnya yang juga digemari adalah sate padang dan dendeng balado. Orang Minang gemar berdagang dan merantau ke daerah lain. Legenda yang terkenal adalah cerita “Si Malin Kundang”.

Lampiran 4 Soal sebelum Validasi

Nama :

Kelas :

Isilah Soal di bawah ini dengan benar dan tepat

1. Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda coba kamu analisis salah satu suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia?
2. Coba jelaskanlah mengapa Kita tidak boleh merendahkan suku bangsa lain dan menganggap suku bangsa sendiri sebagai suku bangsa yang terbaik?
3. Bagaimana cara memperkenalkan budaya kepada orang yang ada di sekitarmu?
4. Bagaimana cara penulisan kalimat yang benar?
5. Bagaimana sikap yang seharusnya kita tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?
6. Bagaimana kamu harus menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia?
7. Coba kamu jelaskan mengenai suku minang yang telah kamu ketahui?
8. Gambar alat musik budaya yang mengeluarkan bunyi melalui tiupan?
9. Deskripsikan lah pakian adat dibawah ini?



10. Coba kamu analisis suku dari daerah provinsi Sumatra selatan?
11. Dendeng balado merupakan salah satu makanan tradisional dari daerah?

12. Indonesia adalah negara yang sangat beragam budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Sebagai warga negara yang baik, bagaimana jika indonesia tidak berbudaya?
13. Bagaimana cara menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung?
14. Buatlah peta konsep dari jenis pakain adat, alat music, makanan khas dari Sumatra utara?
15. Apakah kergaman budaya perlu kita ketahui?

Lampiran 5 Soal Setelah Uji Validasi

Nama :

Kelas :

Isilah Soal di bawah ini dengan benar dan tepat

1. Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda coba kamu analisis salah satu suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia?
2. Coba jelaskanlah mengapa Kita tidak boleh merendahkan suku bangsa lain dan menganggap suku bangsa sendiri sebagai suku bangsa yang terbaik?
3. Bagaimana cara memperkenalkan budaya kepada orang yang ada di sekitarmu?
4. Indonesia adalah negara yang sangat beragam budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Sebagai warga negara yang baik, bagaimana jika indonesia tidak berbudaya?
5. Bagaimana sikap yang seharusnya kita tunjukkan terhadap perbedaan yang ada?
6. Bagaimana kamu harus menyikapi keberagaman yang ada di Indonesia?
7. Coba kamu jelaskan mengenai suku minang yang telah kamu ketahui?
8. Gambar alat musik budaya yang mengeluarkan bunyi melalui tiupan?
9. Deskripsikan lah pakian adat dibawah ini?



10. Buatlah peta konsep dari jenis pakian adat, alat musik, makanan khas dari sumtra barat?
11. Apakah keragaman budaya perlu kita ketahui?

Lampiran 6

Lembar wawancara

Nama Mahasiswa : Anggi Desi Novriani Ritonga

NPM : 1902090263

Nama Sekolah : SDN 26 Aek Batu

Nama Guru : Ade Julita Nasution S.Pd.

Kelas yang diampu : IV

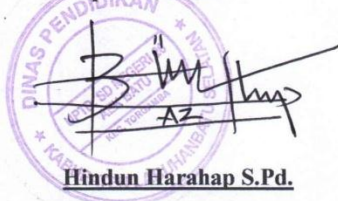
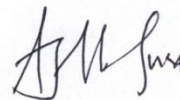
No.	Pertanyaan	Hasil Pengamatan
1	Model pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar ?	Model Pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu diskusi secara berpasangan.
2	Apakah model pembelajaran <i>problem based</i> sudah pernah digunakan pada saat proses belajar mengajar ?	sudah, berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan guru kelas sudah pernah menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> pada saat proses belajar mengajar tetapi cuman satu kali saja dan di lakukan di kelas 6.

3	Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar ?	Kendala nya hanya terdapat pada pengaturan pola belajar siswa. Dimana ketika menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> guru harus banyak melakukan persiapan.
4	Seberapa besar pengaruh model pembelajaran dalam proses belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir siswa ?	Sangat berpengaruh besar, terutama pada pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum 2013 lebih mengutamakan praktek agar siswa mampu menggali potensi yang ada di dalam diri nya.
5	Bagaimana respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar ?	Banyak siswa yang ikut serta aktif dalam proses belajar mengajar ketika menggunakan model pembelajaran. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya aktif dalam proses belajar mengajar.
6	Bagaimana cara guru kelas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?	Dengan mengajukan pertanyaan terkait seputar pelajaran yang sudah berlangsung sebelum serta dikaitkan dengan kehidupan sehari. Sehingga

		siswa tanggap dan memberikan respon ketika guru sedang mengajukan pertanyaan.
7	Bagaimana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan pada saat proses belajar di kelas ?	Hanya beberapa siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan pemikiran siswa. Namun masih banyak siswa yang belum berani untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga hanya siswa yang aktif saja yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.
8	Seberapa sering guru mengajukan pertanyaan atau melakukan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?	Cukup sering. Terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan ketelitian dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
9	Apakah terdapat siswa yang tidak ikut serta aktif ketika adanya kegiatan tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir	Masih banyak siswa yang tidak ikut serta aktif ketika adanya kegiatan tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses belajar mengajar di kelas.

	kritis dalam proses belajar mengajar di kelas ?	
10	Bagaimana antusias siswa dalam proses belajar ketika menggunakan model pembelajaran dan terhadap pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?	Peserta didik cukup antusias ketika dalam proses belajar menggunakan model pembelajaran dan siswa akan lebih aktif ketika diberikan pertanyaan yang menyangkut kegiatan sehari-hari.

Aek Batu, Maret 2023

Mengetahui**Kepala Sekolah**

Hindun Harahap S.Pd.**NIP:197007271989092001****Guru Kelas**

Ade Julita Nst S.Pd.**NIP:198012122014082007****Penulis****Anggi Desi Novriani Rtg**

1902090263

Lampiran 7

DAFTAR NILAI BULANAN SISWA

Kelas : IV
 Mata Pelajaran : Tematik
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

No.	Nama Siswa	L/P	Nilai Bulanan Siswa				Nilai Rata-rata
			1	2	3	4	
1	Adinda Dwi Wulan	P	62	60	61	61	61
2	Agung Wiji Laksono	L	65	68	70	70	68
3	Ajes Gani Gultom	L	60	58	61	60	60
4	Bunga Lestari Manurung	P	58	60	59	62	60
5	Devi Gumala Sari	P	62	61	60	62	61
6	Enny Perimawanti Siregar	P	63	60	61	60	61
7	Eva Kurnia	P	65	70	72	65	68
8	Fahrul Ikhsan Harahap	L	70	72	71	70	71
9	Friska Ade Nasution	P	60	61	60	63	61
10	Gilang syahputra	L	61	62	60	61	61
11	Gita Manurung	P	68	63	72	70	68
12	Gali Khairul	L	60	63	60	62	61
13	Gunawan Firmansyah	L	58	58	60	60	59
14	Ismiralda	P	68	69	69	67	68
15	Ida Rosida	P	63	60	61	61	68
16	Khalila Ritonga	P	61	60	65	63	62
17	Khadijah Humairoh	P	60	60	60	60	60
18	Mirna Sari Hutagalung	P	68	65	65	68	66
19	Miranda Hasibuan	P	67	69	65	68	67
20	Muhammad Gufron Gultom	L	60	61	61	60	60
21	Nabila Oktavia Lubis	P	70	70	69	71	70
22	Nsrull Hidayat	L	65	68	67	66	66
23	Nurul Huda Prayoga	L	66	65	68	65	66
24	Pitra Lubis	L	60	61	60	60	60
25	Reyhan Sabban Harahap	L	58	60	60	60	59
26	Samsul Siregar	L	61	62	60	60	60
27	Said Umar Ritonga	L	60	62	63	60	61
28	Ummul Habib	L	65	65	65	65	65
29	Wawan Setiawan	L	60	60	61	61	60
30	Zidan Al Karim	L	68	65	65	67	66

Lampiran 8 Skor Uji Validasi

Correlations																	
		SOAL 1	SOAL 2	SOAL 3	SOAL 4	SOAL 5	SOAL 6	SOAL 7	SOAL 8	SOAL 9	SOAL 10	SOAL 11		SOAL 13	SOAL 14	SOAL 15	TOTAL
SOAL 1	Pearson Correlation	1	1.000*	.574**	.081	.464**	.209	.503**	.123	.188	-.319	.371*	.041	.059	-.014	.172	.746**
	Sig. (2- tailed)		.000	.001	.671	.010	.267	.005	.519	.319	.086	.044	.828	.758	.939	.363	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 2	Pearson Correlation	1.000*	1	.574**	.081	.464**	.209	.503**	.123	.188	-.319	.371*	.041	.059	-.014	.172	.746**
	Sig. (2- tailed)	.000		.001	.671	.010	.267	.005	.519	.319	.086	.044	.828	.758	.939	.363	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 3	Pearson Correlation	.574**	.574**	1	-.032	.355	.330	.315	.056	.255	-.274	.333	-.095	-.034	.083	.208	.597**
	Sig. (2- tailed)	.001	.001		.866	.054	.075	.090	.768	.174	.143	.072	.616	.860	.662	.270	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 4	Pearson Correl	.081	.081	-.032	1	-.251	-.107	-.213	-.119	.144	-.039	-.265	.202	-.048	-.182	.455*	.034

	ation																	
	Sig. (2-tailed)	.671	.671	.866		.181	.574	.259	.530	.448	.839	.156	.285	.803	.335	.012		.860
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 5	Pearson Correlation	.464**	.464**	.355	-.251	1	.155	.809**	.382*	.100	.000	.558**	-.149	-.211	.260	-.054		.710**
	Sig. (2-tailed)	.010	.010	.054	.181		.414	.000	.037	.601	1.000	.001	.432	.263	.164	.776		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 6	Pearson Correlation	.209	.209	.330	-.107	.155	1	.297	.204	-.120	-.154	.024	.069	.196	.260	-.196		.371*
	Sig. (2-tailed)	.267	.267	.075	.574	.414		.111	.279	.527	.417	.899	.716	.300	.165	.299		.044
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 7	Pearson Correlation	.503**	.503**	.315	-.213	.809**	.297	1	.418*	.082	.003	.620**	-.142	-.133	.379*	-.072		.787**
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.090	.259	.000	.111		.021	.667	.986	.000	.455	.482	.039	.705		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 8	Pearson Correlation	.123	.123	.056	-.119	.382*	.204	.418*	1	-.079	-.127	.324	.039	-.167	.361*	.043		.477**
	Sig. (2-	.519	.519	.768	.530	.037	.279	.021		.678	.503	.080	.836	.378	.050	.822		.008

	tailed)																	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 9	Pearson Correlation	.188	.188	.255	.144	.100	-.120	.082	-.079	1	-.125	.207	.267	.094	.222	.029		.347
	Sig. (2-tailed)	.319	.319	.174	.448	.601	.527	.667	.678		.511	.273	.153	.619	.239	.878		.060
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 10	Pearson Correlation	-.319	-.319	-.274	-.039	.000	-.154	.003	-.127	-.125	1	-.190	-.144	-.330	-.013	-.047		-.102
	Sig. (2-tailed)	.086	.086	.143	.839	1.000	.417	.986	.503	.511		.315	.449	.075	.948	.805		.592
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 11	Pearson Correlation	.371*	.371*	.333	-.265	.558**	.024	.620**	.324	.207	-.190	1	-.250	-.247	.585**	-.098		.618**
	Sig. (2-tailed)	.044	.044	.072	.156	.001	.899	.000	.080	.273	.315		.183	.188	.001	.606		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 12	Pearson Correlation	.041	.041	-.095	.202	-.149	.069	-.142	.039	.267	-.144	-.250	1	.141	-.175	.073		.065
	Sig. (2-tailed)	.828	.828	.616	.285	.432	.716	.455	.836	.153	.449	.183		.456	.356	.702		.735
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL	Pearson	.059	.059	-.034	-.048	-.211	.196	-.133	-.167	.094	-.330	-.247	.141	1	.031	-.309		-.057

13	n Correlation																	
	Sig. (2-tailed)	.758	.758	.860	.803	.263	.300	.482	.378	.619	.075	.188	.456		.871	.097		.764
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 14	Pearson Correlation	-.014	-.014	.083	-.182	.260	.260	.379*	.361*	.222	-.013	.585**	-.175	.031	1	-.400*		.439*
	Sig. (2-tailed)	.939	.939	.662	.335	.164	.165	.039	.050	.239	.948	.001	.356	.871		.028		.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SOAL 15	Pearson Correlation	.172	.172	.208	.455*	-.054	-.196	-.072	.043	.029	-.047	-.098	.073	-.309	-.400*	1		.109
	Sig. (2-tailed)	.363	.363	.270	.012	.776	.299	.705	.822	.878	.805	.606	.702	.097	.028			.566
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	.746**	.746**	.597**	.034	.710**	.371*	.787**	.477**	.347	-.102	.618**	.065	-.057	.439*	.109		1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.860	.000	.044	.000	.008	.060	.592	.000	.735	.764	.015	.566		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																		

Lampiran 9 Hasil Uji Reabilitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	11

Lampiran 10 Data Nilai Pretest

Nilai Pretest Peserta Didik

No	Responden	KKM	Nilai	Keterangan
1	AD	70	70	Tuntas
2	AW	70	83	Tuntas
3	AG	70	78	Tuntas
4	BL	70	65	Tidak Tuntas
5	DG	70	65	Tidak Tuntas
6	EF	70	60	Tidak Tuntas
7	EK	70	68	Tidak Tuntas
8	FI	70	70	Tuntas
9	FA	70	63	Tidak Tuntas
10	GS	70	65	Tidak Tuntas
11	GM	70	70	Tuntas
12	GK	70	60	Tidak Tuntas
13	GF	70	70	Tuntas
14	IS	70	80	Tuntas
15	ID	70	53	Tidak Tuntas
16	KR	70	65	Tidak Tuntas
17	KH	70	70	Tuntas
18	Ms	70	70	Tuntas
19	MH	70	70	Tuntas
20	MG	70	55	Tidak Tuntas
21	NO	70	60	Tidak Tuntas
22	NH	70	80	Tuntas
23	NP	70	83	Tuntas
24	PL	70	70	Tuntas
25	RY	70	80	Tuntas
26	SS	70	70	Tuntas
27	SU	70	80	Tuntas
28	UU	70	85	Tuntas
29	WS	70	68	Tidak tuntas
30	ZA	70	68	Tidak tuntas
Rata Rata			69,8	

Lampiran 11 Data Nilai Post Test

Nilai Post Test Peserta Didik

No	Responden	KKM	Nilai	Keterangan
1	AD	70	83	Tuntas
2	AW	70	85	Tuntas
3	AG	70	83	Tuntas
4	BL	70	78	Tuntas
5	DG	70	65	Tidak Tuntas
6	EF	70	73	Tuntas
7	EK	70	80	Tuntas
8	FI	70	76	Tuntas
9	FA	70	78	Tuntas
10	GS	70	77	Tuntas
11	GM	70	80	Tuntas
12	GK	70	80	Tuntas
13	GF	70	83	Tuntas
14	IS	70	76	Tuntas
15	ID	70	80	Tuntas
16	KR	70	78	Tuntas
17	KH	70	83	Tuntas
18	Ms	70	65	Tidak Tuntas
19	MH	70	79	Tuntas
20	MG	70	93	Tuntas
21	NO	70	85	Tuntas
22	NH	70	90	Tuntas
23	NP	70	78	Tuntas
24	PL	70	69	Tuntas
25	RY	70	83	Tuntas
26	SS	70	75	Tuntas
27	SU	70	90	Tuntas
28	UU	70	95	Tuntas
29	WS	70	81	tuntas
30	ZA	70	89	tuntas
Rata Rata			80,33333	

Lampiran 12 Skor Uji Validasi

Rekapitulasi Nilai Observasi

No	RESPONDEN	SOAL															Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AD	1	1	2	1	2	1	2	1	1	5	2	1	1	2	1	24
2	AW	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	30
3	AG	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	26
4	BL	1	1	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	29
5	DG	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	27
6	EF	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	27
7	EK	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	1	31
8	FI	3	3	2	1	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	1	33
9	FA	3	3	2	1	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	1	31
10	GS	2	2	2	2	2	1	2	4	1	3	2	1	1	2	2	29
11	GM	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	29
12	GK	2	2	2	1	2	1	2	4	1	2	2	2	1	2	2	28
13	GF	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	31
14	IS	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	4	1	30
15	ID	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	1	4	1	28
16	KR	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	31
17	KH	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	1	33
18	MS	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	29
19	MH	4	4	4	2	3	2	3	2	1	3	2	1	1	2	2	36
20	MG	4	4	4	1	4	1	4	2	2	2	4	1	1	2	2	38
21	NO	4	4	4	1	4	2	4	4	2	2	4	2	1	4	1	43
22	NH	2	2	2	1	4	1	4	4	2	4	4	1	1	4	1	37
23	NP	2	2	2	1	3	2	4	4	1	4	3	1	1	4	1	35
24	PL	2	2	2	2	2	1	3	3	1	2	3	1	1	2	2	29
25	RY	2	2	2	1	3	1	3	3	1	2	3	1	1	2	1	28
26	SS	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	34
27	SU	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	1	3	1	30
28	UU	1	1	2	1	2	1	2	1	1	5	2	1	1	2	1	24
29	WS	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	2	2	30
30	ZA	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	26
Jumlah																	916

Lampiran 13

A. Hasil siswa sebelum menggunakan model

(60)

No.: _____ Date: _____

Nama : Nabila Oktavia Lubis

Kelas : IV

1. suku bangsa, yaitu suku minang adalah disebut orang padang, suku minang memiliki banyak jenis tarian, tarian piring dan persembahkan.

2. kita tidak boleh merendahkan suku yang berbeda bisa membuat suku yang lain sakit hati dan membuat masalah dan berkelahi

3. bisa dengan memperkenalkan ragam dan jenis tarian makanan

4. tidak ada komunikasi

5. Menghargai

6. menyikapi perbedaan dan bersikap baik

7. suku minang adalah sebagai orang padang

8. ~~0 0 0 0~~

9. pakaian adat batak

10.

Jenis pakaian	alat musik	makanan
baju batak	Timpung	pendang batak

11. Iya

OKKEY

58

No.:	Date:
<input type="checkbox"/>	Nama : Bunga lestari manurung
<input type="checkbox"/>	Kelas : 1v
<input type="checkbox"/>	
10 <input type="checkbox"/>	1. suku bangsa minang budayanya mempunyai ciri khas makanan yaitu rendang
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	2. Karena kalo kita merendahkan suku bangsa lain nanti kita dimarahin guru
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	3. dengan cara memperhatikan baju adat budaya dr. internet
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	4. kalo Indonesia tidak bertudaya Indonesia akan sering berjadu - b
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	5. saling menghargai
<input type="checkbox"/>	
10 <input type="checkbox"/>	6. bersikap baik
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	7. suku minang yang berasal dari provinsi sumatra Barat mananya rendang ada jam gadangnya.
<input type="checkbox"/>	
10 <input type="checkbox"/>	8. 000 0 00
<input type="checkbox"/>	

No.:	Date:
<input checked="" type="checkbox"/>	9. pakaian adat pada gambar adalah alat batik
<input type="checkbox"/>	
10 <input type="checkbox"/>	10. Baju adat
<input type="checkbox"/>	- Balapeik
<input type="checkbox"/>	alat musik
<input type="checkbox"/>	- Talampong
<input type="checkbox"/>	makanan
<input type="checkbox"/>	- Sate padan
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	11. Perlu
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Lampiran 14

B. Hasil siswa sesudah menggunakan model

95

No.: _____ Date: _____

Nama : Ummul Habib

Kelas : IV

1. Berikut suku bangsa dan budaya di Indonesia adalah Paksiak, adat, rumah adat dan juga tarian tradisional. Contohnya suku Minang orang Minang menggunakan bahasa melayu. Alat musik tradisional Minang adalah kalompok tarian adat Minang adalah tarian Piring. rumah adat Minang disebut rumah gadang yang terbuat dari bahan kayu.

2. Karena merendahkan suku bangsa lain. Sama halnya merendahkan suku bangsa sendiri karena suku bangsa sendiri adalah tung wajib kita suku.


3. Dengan memperhatikan dari jenis makanannya. Pakaian Adanya

4. Jika Indonesia tidak berbudaya maka ada ada yang saling celah mendaki

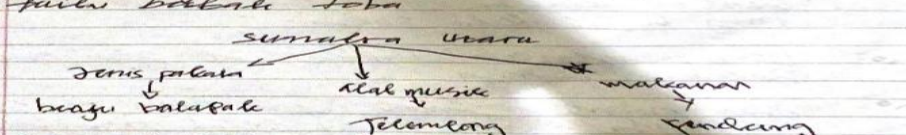
5. Kita harus saling harga menghargai dan tidak saling ejek mengejek

6. Mengucapkan dengan baik dan menjaga keberagaman yang ada di Indonesia.

7. Suku Minang sering disebut sebagai orang Pandai atau orang awak nirolia adalah kelompok etnis Melayu yang berada di Sumatra Utara.

8. 

9. Gambar tersebut adalah gambar Paksiak Adat yang berasal dari Sumatra Utara yaitu Paksiak Jaha

10. 

11. Sangat perlu untuk membantu urusan

No.: Nasrul Hidayat 90 Date: _____

1. Keberagaman budaya adalah salah satu ciri khas dengan berbagai suku bangsa contohnya suku batak jenis makannya ikan mas ariik, mie gomas pakaian adat wanita memakai sortan dan memakai ulos suku batak identik dengan tarian tor-tor.

2. Karna merendahkan itu tidak bagus karena suku bangsa sendiri yang pertama kali diketahu karena di sekeliling kita.


3. Memperkenalkan dari jenis pakainya, makanan dan tari-tariannya

4. Jika Indonesia tidak berbudaya maka Indonesia tidak akan berkembang

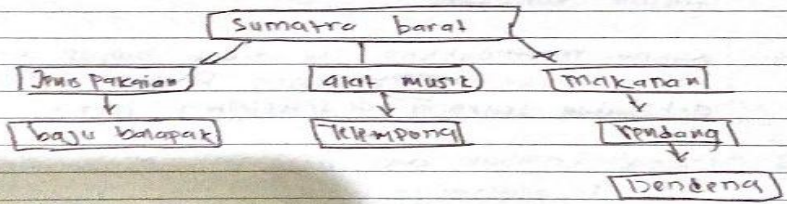
5. Kita harus saling menghargai

6. harus saling menghargai walaupun berbeda kebudayaan

7. suku Minang berada di provinsi sumatra utara yang mempunyai alat musik tradisional adalah talenpong yang di mainkan dengan cara dipukul.

8. 

9. Baju batak yang berasal dari daerah batak toba

10. 

11. Sangat perlu untuk tambahan ilmu

Lampiran 15 Dokumentasi



Observasi awal



Siswa mengerjakan lembar tes



Sesi wawancara



Menjelaskan materi



foto Bersama dewan guru dan kepala sekolah

Lampiran 16



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

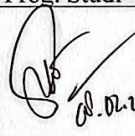

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Anggi Desi Novriani Ritonga
N P M : 1902090263
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 119

IPK = 3,68

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 26 Aek Batu	
	Pengaruh Metode Pengamatan Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 26 Aek Batu	
	Pengaruh Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN 26 Aek Batu	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 08 Februari 2023

Hormat Pemohon,


Anggi Desi Novriani Ritonga

Lampiran 17



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Desi Novriani Ritonga
 NPM : 1902090263
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

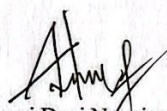
“ Pengaruh Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas VI SDN 26 Aek Batu ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Februari 2022
 Hormat Pemohon,


 Anggi Desi Novriani Ritonga

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1596/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2023
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Anggie Desi Novianti Ritonga**
 N P M : 1902090263
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Base Learning (PBL) Terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas VI SD Negeri 26 Aek Batu

Pembimbing : **Chairunnisa Amelia, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 14 April 2024

Medan, 23 Ramadhan 1444 H
 14 April 2023 M



Dra. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 19



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Anggi Desi Novriani Ritonga
 NPM : 1902090263
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 26 Aek Batu.

Pada hari Selasa, tanggal 13 Juni, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juli 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum

Chairunnisa Amelia, M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 20



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 2546 /II.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 17 Dzulhijjah 1444 H
 Lamp : --- 06 Juli 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 26 Aek Batu
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Anggi Desi Novriani Ritonga**
 N P M : 1902090263
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD Negeri 26 Aek Batu

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb




Dra. H. Susyamsuarnita, M.Pd
 NIDN.0004066701

****Penting!****



Lampiran 21



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD.SD NEGERI, 26 AEK BATU
KECAMATAN TORGAMBA



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN
PENELITIAN

Nomor: 422.2/7/SDN/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hindun Harahap S.Pd**
NIP : 197007271989092001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 26 Aek Batu Kec. Torgamba, Kab.Labusel
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa
Nama : **Anggi Desi Novriani Ritonga**
NIM : 1902090263
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Semester : 8
Nama Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Alamat : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 26 Aek Batu Kec. Torgamba Kab. Labuhan Batu Selatan mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 14 Juli 2023, untuk Memperoleh data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

“ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Di Kelas IV SDN Aek Batu“

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Aek Batu, 14 Juli 2023

Kepala Sekolah SDN 26 Aek Batu



HINDUN HARAHAP S.Pd

NIP. 197007271989092001

Lampiran 22



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Anggi Desi Novriani Ritonga
 NPM : 1902090263
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SDN 26 Aek Batu.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2023
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

Anggi Desi Novriani Ritonga

Lampiran 23

ANGGI DESI NOVRIANI RITONGA : PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV SDN 26 AEK BATU

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	8%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
6	ibnusujari.blogspot.com Internet Source	1%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
	repository.uinjambi.ac.id	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anggi Desi Novriani Ritonga
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Aektorop, 14 November 2000
Alamat : Jln Bukit Barisan 1 Kec. Medan Timur
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Handphone : 081283013734
E-mail : anggidesinovrianirtg@gmail.com

Pendidikan :

- Tk Tunas Harapan (2005 sampai 2007)
- SD Negeri 118264 (2007 sampai 2013)
- Mts AL Hidayah Cikampak (2013 sampai 2016)
- Madrasah Aliyah Budaya Cikampak (2016 sampai 2019)

Minat dan keahlian

- Ms. Office

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat untuk digunakan sebagaimana semestinya

Medan , Agustus 2023
Hormat saya

Anggi desi novriani Ritonga